

PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI SEJATI

Erni Pradita¹, Heru Purnomo²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

¹Prasitaerni@gmail.com , herupurnomo809@gmail.com

Abstract

Learning interest plays a significant role in determining the success of learning activities, especially at the elementary school level. One effective strategy to increase students' learning interest is through the use of interesting and appropriate learning media. This article aims to analyze the important role of learning media in fostering elementary school students' learning interest. The approach used in this study is qualitative, with data collection methods through interviews. Data were obtained from interviews with teachers and documents related to the learning process, and reinforced by literature reviews from various trusted sources such as scientific articles. The results of this study indicate that diverse learning media such as visual, audio-visual, and interactive technology can create a more enjoyable learning environment and support optimal understanding of the material. In addition, the media also plays a role in fostering curiosity and learning motivation in students. Therefore, teachers are expected to be able to utilize learning media creatively so that learning becomes more effective, interesting, and meaningful for students.

Keywords: *Learning Interest, Learning Media, Elementary School*

Abstrak

Minat belajar memiliki peran yang signifikan dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan sesuai. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam signifikansi peran penting media pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan guru serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dan diperkuat dengan kajian literatur dari berbagai sumber terpercaya seperti artikel ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang beragam seperti media visual, audio-visual, dan teknologi interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung pemahaman materi secara optimal. Selain itu, media juga berperan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar dalam diri siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif agar pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, individu akan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan potensi diri serta meraih tujuan hidup. Melalui proses pendidikan, seseorang memperoleh kesempatan untuk mengasah, meningkatkan, dan mengoptimalkan kemampuannya. Dengan demikian,

pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pengembangan potensi manusia yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai (Lewis et al., 2011 hlm: 27). Pendidikan dalam arti luas dipahami sebagai proses kehidupan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mencakup seluruh pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat, di berbagai tempat dan situasi yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan individu. Pendidikan adalah proses yang tidak terbatas oleh waktu, melainkan berlangsung seumur hidup (long life education). Dalam cakupan yang luas, pengajaran juga dipandang sebagai suatu proses mengajar dan pembelajaran yang dapat terjadi di mana saja dan kapan saja (Amirin, 2013: hlm: 4).

Proses pembelajaran dengan menggunakan media bersifat sangat dinamis, dimana setiap kebijakan harus mempertimbangkan bakat yang dapat mendukung peningkatan pembelajaran (Kartakusumah et al., 2022, hlm: 3). Diera digital saat ini, Pemanfaatan media dalam kelas menjadi aspek penting dalam pendidikan siswa. Berbagai jenis media menyediakan beragam materi yang dapat memperkaya pengalaman belajar serta meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran di kelas dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Tujuan utama dari penerapan media pembelajaran adalah meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Furoidah, 2020, hlm: 2).

Media berperan sebagai sarana perantara yang memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Keberadaan media dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap pemahaman siswa serta kualitas penyampaian materi oleh pengajar (Ratu Pratiwi et al., 2020, hlm: 2). Media merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana komunikasi non- verbal. Sebagai bagian integral dari sistem tersebut, keberadaan dan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran menjadi suatu keharusan (Hasan et al. 2021, hlm: 5). Hal ini dikarenakan ketiadaan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran dapat mengakibatkan hasil yang kurang optimal. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas seperti mendengarkan, mengamati, menulis, merasakan, dan berpikir. Sejalan dengan itu. Carpenter dan Dale menekankan penting peran media pembelajaran dalam mendukung proses belajar. Kehadiran media pembelajaran dalam penyampaian materi di kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa (Nahar, 2016, hlm: 25).

Minat belajar berkaitan erat dengan perasaan tertarik dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, yang timbul sebagai akibat dari adanya rasa nyaman (Yunitasari & Hanifah, 2020, hlm: 2). Selain itu, minat belajar juga dapat diartikan sebagai bentuk sikap patuh dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Andriyani & Rasto, 2019, hlm 2). Oleh karena itu, minat belajar merupakan wujud perhatian yang terfokus pada suatu hal disertai kemauan yang kuat, yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan

sekitar serta potensi bawaan individu (Sujanto, 2001: hlm 92). (Usman dalam Darmadi, 2017, hlm: 2), sebab rasa ketertarikan, kesenangan, serta kegemaran terhadap suatu aktivitas yang muncul secara alami dari dalam diri peserta didik merupakan dorongan internal yang bersifat intrinsic (Slamento, 2010, hlm 2). Apabila minat belajar rendah dan proses belajar dilakukan secara terpaksa, maka hasil yang dicapai cenderung tidak optimal dan beresiko menjadi sia-sia (Reski, 2021, hlm: 10). Budiwibowo (2016, dalam Rosalina, 2020, hlm: 2) menegaskan bahwa perhatian guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran sangat penting agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan melalui bimbingan langsung.

Dapat disimpulkan pemanfaatan media pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Sekolah ini telah menyediakan berbagai media kit yang disimpan di perpustakaan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Khususnya pada tingkat kelas rendah, peserta didik menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi apabila disampaikan melalui media yang bersifat konkret serta menarik secara visual dan taktik. Penggunaan media konkret, seperti alat peraga, gambar, dan benda nyata, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak yang disampaikan oleh pendidik. Sebaliknya, pembelajaran yang bersifat verbal dan tidak didukung oleh media yang relevan cenderung membuat siswa kurang tertarik, tidak fokus, serta memiliki motivasi belajar yang rendah kelas 1 SD Negeri Sejati. Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa pendidik perlu meningkatkan kreativitas dan inisiatif dalam mengintegrasikan media pembelajaran yang tersedia ke dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, melainkan juga sebagai jembatan strategis dalam membangun minat dan keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah wawancara yang dilakukan terhadap guru. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sejati yang terletak di Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas dua orang guru kelas, yakni guru kelas I dan guru kelas IV. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang relevan, guna memperoleh informasi mengenai pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri Sejati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 14 Mei 2025, dengan Ibu Istiyah, S. Pd.SD selaku guru kelas I di SD Negeri Sejati, Kecamatan

Moyudan, Kabupaten Sleman, diperoleh informasi terkait pandangannya mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di sekolah tersebut.: (1) Bagaimana Ibu menilai minat belajar siswa kelas 1 secara umum? “Kalau untuk kelas 1 ketika awal baru perpindahan TK ke SD, jadi guru kelas 1 harus menyesuaikan anak tersebut, misal mengajak bermain sambil belajar, (2) Apa saja media pembelajaran yang biasa digunakan saat mengajar di kelas? “medianya berupa gambar atau benda konkret”, (3) mengapa Ibu memilih menggunakan media tersebut? “karena dengan menggunakan media anak- anak lebih berkesan dan memahami pembelajaran tersebut”, (4) apa dampak penggunaan media pembelajaran terhadap perhatian dan keterlibatan siswa? “anak- anak lebih senang dan ada rasa ingin dalam melakukan pembelajaran tersebut”

(5) apakah ada perbedaan minat belajar siswa Ketika menggunakan media pembelajaran dibandingkan pembelajaran tanpa media? “ada, kalau dengan menggunakan media pembelajaran anak- anak lebih fokus mengamati alat tersebut, kalau tidak menggunakan media pembelajaran anak- anak memilih menyepelkan pada pembelajaran tersebut” (6) bisakah ibu memberikan contoh momen Ketika media pembelajaran berhasil meningkatkan minat belajar siswa? “contohnya saat saya menggunakan media konkret yang ada pada saat pembelajaran matematika, saya menggunakan biji- bijian, saya meletakkan biji- bijian tersebut, dan anak- anak antusias sekali menghitung biji- bijian tersebut” (7) apa saja kendala yang pernah dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran dikelas? “ada mbak, anak- anak mestinya memiliki karakter sendiri- sendiri, kalau yang sudah bisa tentunya lancar, sebaliknya kalau yang belum harus dibimbing satu persatu” (8) bagaimana strategi ibu mengatasi kendala tersebut? “dengan cara melakukan ice breaking seperti tepuk tangan kepada anak- anak”, (9) menurut Ibu, seberapa penting peran media pembelajaran dalam pembelajaran kelas rendah seperti kelas 1? “sangat penting, karena media pembelajaran untuk menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2025, dengan Bapak Zaunuri S.Pd. SD guru kelas 4 di SD Negeri Sejati , Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman sebagai berikut: (1) Bagaimana Bapak menilai minat belajar siswa kelas 4 secara umum? “Biasanya di awal masuk dengan mengajak siswa wawancara terkait minat siswa, seperti tes”, (2) Apa saja media pembelajaran yang biasa digunakan saat mengajar di kelas? “medianya biasanya sesuaikan materi yang sedang diajarkan tersebut seperti media kit” (3) mengapa Bapak memilih menggunakan media tersebut? “karena dengan menggunakan media tersebut mampu menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung”, (4) apa dampak penggunaan media pembelajaran terhadap perhatian dan keterlibatan siswa? “penggunaan media biasanya dapat menambahkan minat anak dan keaktifan anak tersebut”

(5) apakah ada perbedaan minat belajar siswa Ketika menggunakan media pembelajaran dibandingkan pembelajaran tanpa media? “ada mbak, karena media

pembelajaran dapat menambahkan daya tarik anak terhadap pembelajaran” (6) bisakah Bapak memberikan contoh momen ketika media media pembelajaran berhasil meningkatkan minat belajar siswa? “contohnya saat saya mengajar materi pecahan di kelas 4, saya menggunakan media kit, saat dikeluarkan media tersebut anak- anak langsung terlihat antusias” (7) apa saja kendala yang pernah dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran dikelas? “ada mbak, seperti anak- anak yang memiliki karakteristik yang berbeda- beda” (8) bagaimana strategi ibu mengatasi kendala tersebut? “dengan melakukan ice breaking untuk membangkitkan semangat anak”, (9) menurut Bapak, seberapa penting peran media pembelajaran dalam pembelajaran kelas rendah seperti kelas 4?“sangat penting, karena media pembelajaran untuk menambah daya tarik si anak tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Istiyah, S.Pd. SD selaku guru kelas 1 dan Bapak Zaunuri, S.Pd. SD selaku guru kelas 4 di SD Negeri Sejati Moyudan Sleman, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang tepat berperan signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ibu Istiyah mengimplementasikan media konkret, seperti biji-bijian dalam pembelajaran matematika, yang terbukti mampu menumbuhkan antusiasme serta meningkatkan fokus peserta didik. Sementara itu, Bapak Zaunuri menggunakan media kit yang disesuaikan dengan materi ajar, seperti pada pembelajaran pecahan, yang juga menunjukkan respon positif dari siswa berupa peningkatan keterlibatan belajar.

Temuan ini konsisten dengan teori konstruktivisme oleh Jean Piaget, yang menekankan bahwa anak belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungannya. Dalam konteks ini, penggunaan media konkret memfasilitasi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara bermakna berdasarkan pengalaman nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Catur Cahya Ningrum (2022) di SD Negeri Kaliputih mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berkontribusi sebesar 41,9% terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa karena menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Septy Nurfadhillah dan rekan-rekan (2021) di SDN Kohod III juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Guru dalam penelitian tersebut menegaskan pentingnya media pembelajaran sebagai sarana untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Meskipun demikian, para guru juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan media pembelajaran, seperti beragamnya karakteristik siswa dan keterbatasan fasilitas pendukung. Untuk mengatasi hambatan tersebut, strategi seperti melakukan ice breaking diterapkan guna membangun kembali semangat siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang selaras dengan karakteristik siswa dan materi ajar memiliki peranan penting dalam

meningkatkan minat belajar siswa. Kesesuaian antara sarana pembelajaran, isi materi, dan kebutuhan individual peserta didik memainkan peran strategis dalam menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi aspek krusial dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenangkan, khususnya di jenjang kelas rendah seperti kelas 1 dan kelas 4 di SD Negeri Sejati Moyudan Sleman.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memainkan peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan dasar di kelas rendah seperti kelas I dan Kelas tinggi seperti kelas IV di SD Negeri Sejati Moyudan Sleman. Pemanfaatan media konkret maupun media kit yang disesuaikan dengan karakteristik siswa serta materi ajar terbukti efektif dalam menumbuhkan antusiasme, meningkatkan konsentrasi, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget, yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa dengan lingkungannya. Kendati dalam pelaksanaannya dijumpai sejumlah kendala, seperti keberagaman karakteristik siswa dan keterbatasan fasilitas pendukung, guru mampu mengatasinya melalui penerapan strategi yang adaptif, seperti kegiatan ice breaking untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar. Dengan demikian, integrasi media pembelajaran yang tepat dan terarah sangat dianjurkan dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang efektif, interaktif, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. (2013). *Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya* (hlm. 4). Jakarta: Bumi Aksara.
- Andriyani, S., & Rasto, D. (2019). *Sikap Patuh dalam Proses Belajar*. *Jurnal Psikopedagogia*, 2(1), 2.
- Cahya Ningrum, C. (2021). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa di SD Negeri Kaliputih, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas* (Skripsi, IAIN Purwokerto). IAIN Purwokerto Repository. <https://repository.uin-purwokerto.ac.id/>
- Hasan, M., dkk. (2021). *Sistem Pembelajaran dan Media sebagai Komponen Inti*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 1–10.
- Kartikasari, M., & Rahmawati, F. P. (2022). *Desain Media Pembelajaran Interaktif "Tekat Baja" untuk Memperkaya Kosakata Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5052–5062 jbasic.org+[1jbasic.org](http://jbasic.org)+1.
- Lewis, M., Enciso, P., & Moje, E. (2011). *Reframing Literacy Instruction: Designing for Engagement and Understanding in the 21st Century Classroom*. In Lewis et al. (Eds.), *Register in Contemporary Social Contexts* (hlm. 27). Routledge.
- Nahar, L. (2016). *Peningkatan Minat Belajar melalui Media*. *Jurnal Pendidikan*, 25(1), 25.

- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i2.1338>
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child* (D. Coltman, Trans.). Viking Press.
- Ratu Pratiwi, R., dkk. (2020). *Peran Media dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (asumsi diterbitkan di Yogyakarta)
- Reski, A. (2021). *Dampak Rendahnya Minat Belajar* (hlm. 10). Surabaya: Pelita Ilmu.
- Rosalina, P., (2020). *Peran Guru dalam Pembelajaran* (mengutip Budiwibowo, 2016, hlm. 2). *Jurnal Pendidikan SD*, 2(1), 2.
- Slamento, J. (2010). *Intrinsic Motivation in Education* (hlm. 2). Jakarta: Grasindo.
- Sujanto, R. (2001). *Psikologi Pendidikan* (hlm. 92). Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Timur, M. P., Purbosari, P. M., & Siswi, D. A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 586–610 ejournal.nusantaraglobal.ac.id+1ejournal.nusantaraglobal.or.id+1.
- Usman, dalam Darmadi. (2017). *Motivasi Intrinsik dalam Belajar* (hlm. 2). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yunitasari, T., & Hanifah, S. (2020). *Minat Belajar dan Lingkungan: Studi pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 2.